

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis mengenai pengaruh Sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Objek penelitian yang akan diteliti adalah Wajib pajak yang memiliki kendaraan bermotor, wajib pajak yang terdaftar di kantor SAMSAT Balaraja, Wajib pajak melakukan pembayaran sendiri dan wajib pajak yang pernah melakukan sosialisasi perpajakan, wajib pajak yang mengetahui sanksi perpajakan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (*Causal Study*). “*Causal study* artinya *in a causal study the researcher is interested in delineating one or more factors that are causing a problem*. Jadi *causal study* ini adalah studi penelitian yang dilakukan untuk menemukan hubungan sebab akibat diantara variabel. Metode Penelitian ini digunakan karena penelitian ini akan menjelaskan mengenai hubungan variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan dengan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor untuk menguji hipotesis yang telah dibuat” (Sekaran dan Bougie, 2020).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan untuk penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu, Variabel Dependen dan Variabel independen. Berikut ini merupakan pengertian variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3.1 Variabel Dependen

“Variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama bagi peneliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Arti kepatuhan wajib pajak adalah wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan ataupun ancaman dalam penerapan sanksi baik dari segi hukum atau administrasi. Variabel kepatuhan wajib pajak diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengacu pada kuesioner aulia dan maryasih (2022) yang berisi dengan 6 (enam) item pernyataan positif. Indikator yang digunakan adalah wajib pajak mampu menjalankan kewajiban perpajakan menurut ketentuan yang berlaku, tidak terutang pajak, membayarkan pajak tepat pada waktunya, memenuhi syarat bayar pajak, mengetahui batas waktu pembayaran, dan tidak pernah melanggar aturan. Menurut ghozali (2021), Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban. Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan poin penilaian:

- a) Skor 1 = Sangat Tidak setuju (STS)
- b) Skor 2 = Tidak setuju (TS)
- c) Skor 3 = Ragu – Ragu (R)
- d) Skor 4 = Setuju (S)
- e) Skor 5 = Sangat Setuju (SS)”

3.3.2 Variabel Independen

“Variabel independen adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif.” Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen, yaitu sosialisasi perpajakan (X_1), kesadaran wajib pajak (X_2), dan sanksi perpajakan (X_3).

1) Sosialisasi perpajakan (X_1)

“Sosialisasi perpajakan adalah usaha menyampaikan pemahaman, penjelasan, dan membina warga negara serta wajib pajak tentang semua yang berkaitan tentang perpajakan dan perundang-undangan. Variabel sosialisasi perpajakan diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengacu pada kuesioner hidayat (2022) yang berisi 5 (lima) item pernyataan positif. Indikator yang digunakan adalah melakukan sosialisasi perpajakan kepada masyarakat, Sosialisasi perpajakan melalui iklan, memahami setiap informasi yang diberikan petugas pajak pada saat sosialisasi, Meningkatkan pengetahuan Wajib Pajak setelah melakukan sosialisasi perpajakan, Sosialisasi dilakukan efektif dan tepat sasaran. Menurut ghozali (2021), skala pengukuran yang digunakan untuk dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban. Variabel sosialisasi perpajakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan poin penilaian:

- a) Skor 1 = Sangat Tidak setuju (STS)
- b) Skor 2 = Tidak setuju (TS)
- c) Skor 3 = Ragu – Ragu (R)
- d) Skor 4 = Setuju (S)
- e) Skor 5 = Sangat Setuju (SS)”

2) Kesadaran Wajib Pajak (X_2)

“Kesadaran Wajib Pajak adalah wajib pajak atas kesadaran sendiri menunaikan tanggung jawab perpajakannya misalnya mendaftarkan diri, menjumlah, melunasi, dan melaporkan jumlah pajak terutanganya. Variabel kesadaran wajib pajak diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengacu pada kuesioner Juliantari dan sudiartana (2021) yang berisi 5 (lima) item pernyataan positif. Indikator yang digunakan adalah Membayar pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada Negara, Adanya pengertian wajib pajak bahwa pembayaran pajak kendaraan bermotor ditetapkan sesuai dengan Undang-Undang dan dapat dipaksakan,

Membayar pajak kendaraan bermotor merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan daerah, Wajib pajak memahami bahwa pembayaran kendaraan bermotor dilakukan dengan sukarela, Membayar pajak kendaraan bermotor wajib dilakukan oleh masyarakat untuk kepentingan daerah. Menurut ghozali (2021), Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban. Variabel kesadaran wajib pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan poin penilaian:

- a) Skor 1 = Sangat Tidak setuju (STS)
- b) Skor 2 = Tidak setuju (TS)
- c) Skor 3 = Ragu – Ragu (R)
- d) Skor 4 = Setuju (S)
- e) Skor 5 = Sangat Setuju (SS)”

3) Sanksi Perpajakan (X₃)

“Sanksi perpajakan adalah jaminan bahwa ketentuan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ ditaati/ dipatuhi, atau bisa dikatakan sanksi perpajakan merupakan alat pencegahan (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Variabel sanksi perpajakan diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengacu pada kuesioner hidayat (2022) yang berisi 5 (lima) pernyataan positif. Indikator yang digunakan adalah mendapatkan surat teguran dari SAMSAT apabila memiliki tunggakan pajak, mendapatkan sanksi administratif berupa denda apabila terlambat melakukan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor, bertindak tegas kepada para pengendara motor yang belum/ terlambat membayar Pajak Kendaraan Bermotor, terkena razia polisi apabila tidak membayar Pajak Kendaraan Bermotor, mempunyai rasa malu apabila mendapatkan surat teguran karena tidak membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Menurut ghozali (2021), Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang berisi lima tingkat

preferensi jawaban. Variabel sanksi perpajakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan poin penilaian:

- a) Skor 1 = Sangat Tidak setuju (STS)
- b) Skor 2 = Tidak setuju (TS)
- c) Skor 3 = Ragu – Ragu (R)
- d) Skor 4 = Setuju (S)
- e) Skor 5 = Sangat Setuju (SS)”

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer, melalui *electronic questionnaires*. Data primer digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini yaitu, Sosialisasi perpajakan (X_1), kesadaran wajib pajak (X_2), sanksi perpajakan (X_3) dan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y).

Menurut Sekaran dan Bougie (2020), “data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumber informasi melalui survei, wawancara, dan observasi untuk tujuan penelitian. *Electronic questionnaires* merupakan penyebaran kuesioner yang dibuat dalam bentuk “*web form*” dengan basis data untuk menyimpan jawaban dan untuk memberikan analisis statistik.” Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan cara menggunakan *google form*. Hasil kuesioner tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengolahan data.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

“Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti, Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor. Sampel adalah sebagian dari populasi. Alasan dilakukan pengambilan sampel adalah ketidakmampuan jika menggunakan keseluruhan populasi yang ada, karena jumlah populasi yang besar lalu dengan menggunakan

pengambilan sampel akan lebih menghemat waktu dan biaya” (Sekaran dan Bougie, 2020).

“Teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu *Non-Probability Sampling* yang artinya Teknik yang digunakan pada sebuah desain pengambilan sampel di mana elemen-elemen dalam populasi tidak memiliki peluang yang diketahui atau ditentukan sebelumnya untuk dipilih sebagai subjek sampel. Metode *Non-Probability sampling* yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Convenience Sampling* yang artinya pengambilan sampel berdasarkan kemudahan dalam memperoleh data. Metode *Convenience Sampling* ini memberikan kemudahan untuk penelitian ini, karena beberapa pertimbangan seperti lokasi penelitian yang dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan dalam menyebarkan kuesioner tersebut, dan tidak memerlukan biaya yang mahal untuk mengunjungi tempat penelitian” (Sekaran dan Bougie, 2020).

3.6 Teknik Analisis Data

“Tujuan dilakukan analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Peneliti pada tahapan ini harus melakukan beberapa pengujian terkait dengan data-data sampel yang telah diperoleh sebelum dilakukannya uji hipotesis. Alat yang bisa digunakan untuk menganalisis data yaitu menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) versi 26 yang artinya *Software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis *windows*” (Ghozali, 2021).

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi)” (Ghozali, 2021).

3.6.2 Uji Kualitas Data

Pengujian yang harus dilakukan terkait dengan uji kualitas data, yaitu:

1) Uji Reliabilitas

“Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas yang digunakan adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja lalu pada pengukuran ini hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,70 ($>0,70$)” (Ghozali, 2021).

2) Uji Validitas

“Uji validitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran validitas yang dapat digunakan adalah uji validitas dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan korelasi koefisien pearson. Dalam Korelasi Pearson, nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$) maka pertanyaan tersebut valid, sedangkan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka pernyataan tersebut tidak valid” (Ghozali, 2021).

3) Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik

non-parametrik *Kolmogorov - Smirnov* (K-S) lalu uji statistik *Kolmogorov - Smirnov* dapat dilakukan dengan membuat hipotesis:

- a) Hipotesis Nol (H_0) = Data residual berdistribusi normal
- b) Hipotesis Alternatif (H_A) = Data residual berdistribusi tidak normal.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengujian *Kolmogorov - Smirnov* dengan menggunakan *exact test Monte Carlo* dan tingkat *confidence level* sebesar 95%. Apabila tingkat signifikansi menghasilkan nilai di atas $\alpha=0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi secara normal” (Ghozali, 2021).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan dalam Uji asumsi klasik bagi penelitian yang menggunakan data primer, yaitu:

1) Uji Multikolonieritas

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (Karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *Cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ ” (Ghozali, 2021).

2) Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan grafik *scatterplot*” (Ghozali, 2021). “Dasar – dasar yang digunakan untuk menganalisis hasil uji heteroskedastisitas (ghozali, 2021):

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.”

3.6.4 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2021), Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple linear regression*) karena penelitian terdapat variabel independen lebih dari satu. Persamaan linear dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

α = Konstanta Regresi

X_1 = Sosialisasi Perpajakan

X_2 = Kesadaran Wajib Pajak

X_3 = Sanksi perpajakan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Variabel

e = Error atau variabel pengganggu

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

“Analisis Korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen” (Ghozali, 2021).

“Menurut sugiyono (2019), Koefisien Korelasi memiliki kekuatan hubungan sebagai berikut.”

Tabel 3.1 Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 3.1 Interpretasi Koefisien Korelasi

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen” (Ghozali, 2021).

“Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model.

Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.”(Ghozali, 2021).

2) Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F)

“Uji Statistik F dinamakan uji signifikansi anova yang memberikan indikasi, apakah Y berhubungan dengan linear terhadap X1, X2, dan X3. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .” (Ghozali, 2021).

3) Uji signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

“Uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t memiliki signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria dalam pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen” (Ghozali, 2021).